

**WANITA PEKERJA KERAS DALAM
KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER**

KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh

**SEFTIAN HIDAYAT
Nim. 1301059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

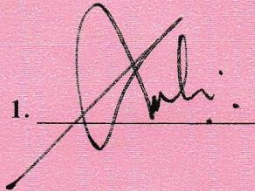


HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Wanita Pekerja Keras dalam Karya Seni Lukis Realis
Kontemporer
Nama : Seftian Hidayat
NIM : 1301059
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Januari 2018

Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	<u>:Drs. Erfahmi, M. Sn</u> NIP. 19551011.198303.1.002	: 1. 
2. Sekretaris	<u>:Yasrul Sami, S. Sn M. Sn</u> NIP. 19690808.200312.1.002	: 2. 
3. Anggota	<u>Drs. Abd Hafiz, M. Pd.</u> NIP. 19590524.198602.1.001	: 3. 

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARYA AKHIR

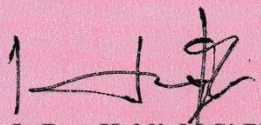
Wanita Pekerja Keras dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer

Nama : Seftian Hidayat
NIM : 1301059
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Januari 2018

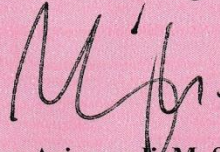
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,



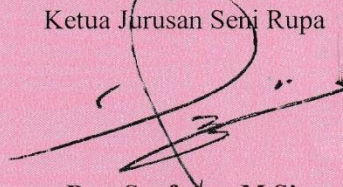
Ir.Drs. Heldi, M.Si.Ph.D
Nip: 19610722.199103.1.001

Dosen Pembimbing II,



Drs.Ariusmedi, M. Sn.
Nip:19620602.198903.1.003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Seni Rupa



Drs. Syafwan, M.Si.
NIP. 19570101.198103.1.010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi/Karya Akhir * dengan judul “Wanita Pekerja Keras dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 2018

Saya yang menyatakan,



Setian Hidayat

1301059

ABSTRAK

Seftian Hidayat, 2018: Wanita Pekerja Keras Dalam Karya Realis Kontemporer. Akhir, Progam Studi Pendidikan Seni rupa. Jurusan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Karya akhir ini bertujuan memvisualisasikan karya seni lukis realis kontemporer, yang di latar belakang persoalan situasi dan kondisi sosial masyarakat khususnya wanita pekerja keras dengan menggunakan medium akrilik. Wanita secara peranannya menjadi ibu rumah tangga mengurus keluarga memilih berkerja keras dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, menopang pekerjaan kaum laki-laki. Isu penting yang melatar belakang penulis tertarik dan memvisualisasikan karya seni lukis realis kontemporer “wanita pekerja keras.

Metode dan proses penciptaan karya seni lukis melalui tahap pendekatan: tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap relasasi konsep, dan tahap penyelesaian. Sedangkan material proses penciptaannya menggunakan medium akrilik.

Terwujudnya hasil karya seni lukis dengan mengekspresikan rasa kegelisahan, perenungan dan pengamatan wanita sebagai pekerja keras melalui sepuluh judul: 1) “Melawan Rasa Lelah” 2) “Demi Cita-Cita” 3) “Mengisi Satu Demi Satu” 4) “Harapan Dibalik Senyuman” 5) “Menjadi Tulang Punggung” 6) ”Perjuangan Yang Tak Berujung” 7) “Mengais Satu Demi Satu” 8)”Melawan Rasa” 9) “Angan-Angan Yang Tinggi” 10) “Harapan Yang Indah”.

Kata Kunci: Wanita, pekerja keras, seni lukis, realis, kontemporer.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya dan sholawat beriringkan salam tetap tercurahkan kepada pucuk pimpinan umat Islam sedunia yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan jalan yang terang untuk kehidupan dunia dan akhirat, dan telah memberikan kebebasan untuk menuntut ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Dalam penyusunan proposal ini penulis banyak memperoleh masukan dan bantuan baik moril maupun sprituil dari berbagai pihak.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan proposal ini.

1. Kedua orang tua beserta saudara yang telah memberikan semangat, dukungan, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan kara ini.
2. Bapak Drs. Syafwan, M.Si selaku ketua Jurusan Seni Rupa dan Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn selaku Sekretaris Jurusan Seni Rupa sekaligus sebagai pembimbing II
3. Bapak Ir. Drs. Heldi, M.Si,Ph.D selaku dosen Pembimbing I .
4. Bapak Drs. Erfahmi, M.Sn selaku penguji I atas banyaknya masukan serta referensi dalam penyelesaian karya akhir ini.
5. Bapak Drs. Yasrul Sami, S.Sn.M.Sn selaku penguji II atas banyaknya masukan serta referensi dalam penyelesaian karya akhir ini.

6. Bapak Drs. Abd Hafiz. M.Pd sebagai dosen penasehat akademik sekaligus penguji III atas banyaknya masukan serta referensi dalam penyelesaian karya akhir ini.
7. Seluruh dosen dan staf jurusan seni rupa atas bantuan dan dukungannya selama penulis mengikuti kuliah.
8. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan karya akhir ini, yang tak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi suatu nilai kebaikan dan ibadah kehadiran Allah SWT. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan karya akhir ini. Penulis berharap hasil karya akhir ini nantinya dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis

Seftian Hidayat

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	6
C. Orisinalitas	6
D. Tujuan dan Manfaat	9
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	10
1. Wanita.....	10
2. Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga	11
B. Landasan Penciptaan	12
1. Pengertian Seni	12
2. Seni Rupa.....	13
3. Unsur-unsur Seni Rupa.....	14
4. Prinsip Seni Rupa	16
5. Seni lukis	17
6. Gaya atau Corak dalam Seni	18
7. Seni lukis Realis Kontemporer	18
8. Tema/Ide/Judul	21
C. Konsep Perwujudan.....	21
BAB III METODE PROSES PENCIPTAAN	
A. Perwujudan Ide-ide Seni	23
1. Persiapan	23
2. Elaborasi.....	23
3. Sintesis	24
4. Realisasi Konsep	24
5. Penyelesaian	29
B. Kerangka Konsptual	30
BAB IV HASIL DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA	31

BAB V PENUTU	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 1 Lukisan ChusinSetiadikara.....	7
Gambar 2 Lukisan Penjualikan	8
Gambar 3 Kanvas	25
Gambar 4 Cat Dasar	26
Gambar 5 Cat Lukis	26
Gambar 6 Kuas.....	27
Gambar 7 Pensil	28
Gambar 8 Palet	28
Gambar 9 Kerangka konseptual	30
Gambar 10 Karya 1 “melawan Rasa Lelah”	32
Gambar 11 Karya 2 “Demi Cita-Cita”	35
Gambar 12 Karya 3 ”Mengisisatu Demi Satu.....	38
Gambar 13 Karya 4 “Harapan Di balik Senyuman.....	40
Gambar 14 Karya 5 “Menjadi Tulang Punggung	42
Gambar 15 Karya 6 “Perjuangan yang Tak Berujung	45
Gambar 16 Karya 7 “Mengais Satu Demi Satu	47
Gambar 17 Karya 8 “Melawan Rasa.....	50
Gambar 18 Karya 9 “Angan Angan yang Tinggi.....	52
Gambar 19 Karya 10 “Sebuah Harapan	54
Gambar 20 Sketsa Karya 1.....	61
Gambar 21 Sketsa Karya 2.....	61
Gambar 22 Sketsa Karya 3.....	62
Gambar 23 Sketsa Karya 4.....	62
Gambar 24 Sketsa Karya 5.....	63
Gambar 25 Sketsa Karya 6.....	63
Gambar 26 Sketsa Karya 7.....	64
Gambar 27 Sketsa Karya 8.....	64
Gambar 28 Sketsa Karya 9.....	65
Gambar 29 Sketsa Karya 10.....	65
Gambar 31 Aktivitas saat persiapan berpameran.....	68
Gambar 32 Aktivitas saat pameran	70
Gambar 33 katalog pameran	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Sketsa Karya.....	61
2. Format kegiatan Konsultasi karya ahir	66
3. Aktivitas saat persiapan berpameran.....	69
4. Aktivitas saat pameran	71
5. Katalog pameran	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Allah SWT menciptakan manusia begitu sempurna dan mulia dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Pria dan wanita diciptakan berpasangan agar terbentuknya suatu keturunan hingga menciptakan suatu keluarga utuh. Dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang masing-masing memiliki peranan tersendiri. Peran wanita dalam lingkungan keluarga sangat fundamental. Dalam Islam kaum wanita memiliki kedudukan dan kehormatan yang sangat mulia serta tidak adanya perbedaan hak baginya.

Al-qur'an menjelaskan peranan seorang wanita sangatlah penting, Namun itu semua tidak keluar dari garis yang telah dikodratkan kepadanya. Wanita ibarat lembaga pendidikan bagi seorang anak. Anak yang telah dilahirkan berhak memperoleh pendidikan dari seorang ibu, karena utama wanita adalah sebagai ibu dan sebagai pengatur rumah tangga.

Mustafah (1997:50) menyatakan pada masa lampau yang telah diketahui secara umum fungsi wanita adalah mengurus rumah tangga membesarkan anak-anak serta mengurus kepentingan suami dan urusan-urusan lain yang berkenaan dengan kehidupan rumah tangga. Sedikit sekali wanita yang dibebani masalah-masalah ekonomi sebagaimana yang mereka alami sekarang. Kalaupun ada wanita yang berkerja dia akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk kepentingan keluarga dibandingkan waktu yang digunakan untuk kepentingan pekerjaannya.

Perkembangan zaman seperti sekarang ini, banyak kaum wanita yang terpengaruh dengan pandangan orang-orang Barat yang memposisikan tugas dari seorang wanita menyamakan tugas lelaki dalam arti lain kesetaraan gender. Sehingga banyak wanita sekarang yang lupa akan kodratnya. Hal ini terjadi karena di masyarakat kita banyak berkembang anggapan bahwa hal itu adalah hal yang sangat biasa. Dalam pengertiannya Gender adalah konsep kultural yang digunakan untuk memberi identifikasi perbedaan dalam hal peran, perilaku antara perempuan dan laki-laki yang berkembang di dalam masyarakat yang didasari reaksi sosial.

Fenomena ini memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif wanita yang memprioritaskan bekerja untuk keluarga akan meningkatkan kepercayaan diri, kompetensi, dan rasa kebanggaan pada perannya sebagai pekerja. Selanjutnya, Pratiwi Sudamona mengatakan bahwa wanita tidak lagi dianggap sebagai makhluk yang semata-mata tergantung pada penghasilan suaminya, melainkan ikut membantu berperan dalam meningkatkan penghasilan keluarga untuk satu pemenuhan kebutuhan keluarga yang semakin bervariasi. (<https://www.kompasiana.com> di akses 25 Desember 2017 10:25 AM).

Konsekuensi negatif yang terjadi akibat dari ibu rumah tangga yang bekerja yaitu:

1. Pada anak-anak, yaitu meningkatkan risiko terjerumusnya anak-anak kepada hal yang negatif, seperti tindak kriminal yang dilakukan sebagai akibat dari kurangnya kasih sayang yang diberikan orangtua, khususnya Ibu terhadap anak-anaknya.

2. Pada suami, yaitu memiliki perasaan tersaingi dan tidak terpenuhi hak-haknya sebagai suami.
3. Pada rumah tangga, memiliki risiko kegagalan rumah tangga terkait ketidak mampuan istri mengurus rumah tangga atau sibuk berkarir.
4. Pada masyarakat, yaitu bertambahnya pengangguran untuk pria dikarenakan wanita mengambil alih pekerjaannya.

Terkait dengan permintaan dunia kerja dimana lebih memilih wanita ketimbang pria karena upah yang murah dan anggapan wanita tidak terlalu banyak menuntut dan mudah diatur. Kecenderungan untuk bekerja di luar rumah jelas akan membawa konsekuensi sekaligus berbagai dampak sosial, antara lain meningkatnya kenakalan remaja akibat kurangnya perhatian orang tua, makin longgarnya nilai-nilai ikatan perkawinan keluarga dan lain-lain.

Kebolehan wanita menjadi pekerja bukan berarti untuk melupakan kodrat wanita sebagai seorang ibu dan sebagai pengatur rumah tangga. Akan tetapi terkadang faktanya ketika seseorang wanita menjadi pekerja maka peran wanita sebagai ibu dan pengatur rumah tangga yang sekaligus kurang maksimal. Keberadaan wanita yang bekerja tentunya dengan alasan tersendiri yakni wanita menganggap kesamaan bahwa seorang wanita juga biasa menyamai seperti layaknya pria, yakni memenuhi kebutuhan keluarga dengan membantu suami agar kebutuhan tersebut juga terpenuhi. Alasan lainnya yang menjadikan wanita bekerja yaitu motif ekonomi dan motif religiusitas.

Pandangan religiusitas atau agama tujuan wanita bekerja karena untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT, bekerja merupakan suatu ibadah

yaitu meringankan beban suami dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup atau bagi yang belum berkeluarga bekerja adalah ibadah.

Ekonomi menciptakan lapangan pekerjaan yang bertujuan mendapatkan uang agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan hanya kebutuhan lahiriah saja yang menjadi tujuannya. Akan tetapi apabila kedua motif yaitu motif ekonomi dan motif religious dapat dipenuhi, keduanya menjadi kesempurnaan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemenuh kebutuhan dunia wanita yang bekerja dengan menggantikan peran seorang suami sebagai pencari nafkah bagi keluarga. Wanita juga biasa mencari nafkah dengan bekerja sebagai buruh pedagang dan petani. Hal ini yang menyebabkan wanita berperan ganda di samping mengurus rumah tangga ia juga menyampingkan waktunya untuk bekerja. Kurangnya lapangan pekerjaan menyebabkan seorang wanita menjadi pekerja buruh angkut dan lainnya sehingga pekerjaan yang seharusnya digeluti oleh seorang pria tetapi digantikan oleh seorang wanita.

Figur seorang wanita yang bekerja dengan menggantikan pekerjaan seorang lelaki menjadikan suatu motivasi agar dapat bersyukur dan sebagai pelajaran. Dengan menampilkan sosok wanita yang berkerja secara visual dan melalui bahasa rupa tentunya dapat menjadikan suatu penyampaian kegelisahan penulis yang dijumpai.

Penyampaian pesan melalui media visual merupakan cara bagi penulis agar dapat disampaikan kepada para penikmat seni dan umum. Seni rupa merupakan ide atau gagasan yang dituangkan melalui karya seni yang

mempunyai nilai estetika atau keindahan. Melalui karya seni penulis dapat menyampaikan permasalahan dan kegelisahan secara visual agar dapat tersampaikan, dan melalui karya seni orang dapat mengamatinya secara visual. Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetika seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi yang menampilkan unsur: garis, bidang, bentuk, warna, dan tekstur.

Perkembangan karya seni lukis yang diikuti berbagai macam gaya atau corak yang keterkaitannya antara lain kubisme, faufisme, ekspresionisme, realisme. Karya lukis realis kontemporer merupakan karya lukisan dengan hasil yang nyata dan menggambarkan sesuatu seperti apa adanya dengan sebebas bebas tanpa terkait dengan aturan dengan maksud pesan yang di sampaikan.

Melalui karya lukis penulis mengangkat permasalahan dan kegelisan yang ingin penulis sampaikan dengan menggunakan gaya tersebut. Pada tahap tersebut penyampaian kegelisahan yakni wanita sebagai pekerja keras melalui media lukis dengan menggunakan gaya realis kontemporer

Dengan memvisualisasikan objek lukis dengan tema wanita pekerja melalui gaya realis kontemporer, tentunya dapat menarik perhatian, bisa mengkaji serta mendalami maksud dan tujuan yang akan disampaikan. Selain itu alasan lain penulis mengambil karya lukis dengan gaya realis kontemporer agar penulis dapat menyampaikan permasalahan yang diangkat. Wanita yang seharusnya menjadi ibu rumah tangga mengurus keluarga, mendidik dan membesarkan anak.

Tetapi kenyataannya ketika seorang wanita harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sebagai tanggung jawab ekonomi keluarga. Mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap anak-anak, yaitu meningkatkan risiko terjerumusnya anak kepada hal yang negatif, seperti tindak kriminal yang dilakukan sebagai akibat dari kurangnya kasih sayang yang diberikan orangtua, khususnya Ibu terhadap anak-anaknya

Bermula dari berbagai macam bentuk permasalahan yang penulis alami dengan alasan inilah penulis mendapatkan sumber ide sebagai ungkapan dan kegelisahaan yang dituangkan dalam karya akhir dengan judul **Wanita Pekerja Keras Dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer**

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka ide penciptaan karya akhir dapat dirumuskan: bagaimana memvisualisasikan kondisi sosial masyarakat wanita pekerja keras dalam karya seni lukis realis kontemporer?

C. Orisinalitas

Chusin Setiadikara, pelukis yang kerap menggunakan karya realisme fotografis. Dilahirkan di Bandung Jawa Barat taun 1949. Sejak usia delapan tahun ia telah akbar melukis dengan gaya realisme. Dalam perjalanan kreatifnya ia pernah keluar dari gaya realisme yakni dengan mencoba melukis dengan medium cat air yang cenderung ekspresif,dekoratif pada era 1970-1980an. Karya yang di buatnya oleh Chusin Setiadikara diantaranya karya realisme dengan objek seorang wanita yang berjudul "*santai*"



Gambar 1: *Santai*

karya ChusinSetiadikara (1998)

Pastel pada kertas, 53x72

(sumber : archive.ivaa-online.org/pelakuseni/chusin-setiadikara.or.id diambil Rabu 4 Januari 2017 4:06 AM)

Lukisan ini mengungkapkan gestur tubuh yang indah, seorang gadis dengan kain kemben duduk dalam lamunan, material crayon benar-benar mewujudkan anatomi dan warna kulit yang alami. Ungkapan figure-figur yang perempuan dengan berbagai aktifitas merupakan dasar konsep yang dikembangkan pelukis tersebut.

Dari karyanya terekam aktivitas perempuan dalam kesibukan pasar, berkelompok sampai, sampai yang terisolasi seorang diri. Lukisan lukisan Chusin secara simbolik mengungkapkan berbagai dimensi kemanusiaan perempuan sebagai manusia yang apa adanya, mandiri, maupun sebagai sosok yang rapuh dan terkucil dalam sunyi. karya kedua yakni "Penjual Ikan". Chusin menampilkan seorang wanita penjual ikan. Penampilan seorang wanita yang berkerja sebagai penjual ikan dengan gaya realis.



Gambar 2: *Penjual ikan*
karya Chusin, (2004)

Mixed media on piper, 67x54 cm

(sumber : archive.ivaa-online.org/pelakuseni/chusin-setiadikar.or.id diambil rabu 4 Januari 2017 4:06 AM)

Meskipun memiliki seniman acuan dalam berkarya, penulis menampilkan karakter sendiri dengan memiliki persamaan dan perbedaan terhadap berkarya. Berikut persamaan dan perbedaan antara karya penulis dan karya acuan.

Berikut adalah persamaan dan perbedaan antara karya penulis dengan karya seniman acuan. Persamaannya yakni lukisan dan pengarapan sama-sama menggunakan subjek utama figure manusia yang utuh. Sedangkan perbedaannya adalah penulis menambahkan kesan dan gaya dalam lukisan dibuat sedikit mengada-ada dan penulis lebih mengutamakan karakter sendiri yakni corak dan warna tegas dan ekspresi namun masih dalam cakupan gaya atau aliran realis kontemporer.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Menciptakan karya lukis yang mengungkapkan masalah kondisi sosial masyarakat khususnya bagi wanita pekerja dalam gaya realis kontemporer. Dengan menggunakan media akrilik di atas kanvas.

2. Manfaat

- a. Memperdalam bagi penulis terhadap pengetahuan dan tehnik melukis tentang objek karya yang dibuat, berkaitan dengan masalah sosial yang terjadi.
- b. Meningkatkan apresiasi masyarakat khususnya kaum laki-laki agar sadar terhadap fungsi dan peranannya yang telah ditetapkan.
- c. Agar tingkat kesadaran terhadap peranan keluarga dapat terlaksanakan sehingga menjadi suatu keluarga yang utuh dan harmoni.
- d. Adanya perhatian pemerintah terhadap wanita mengenai lapangan pekerjaan yang layak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Umumnya wanita mempunyai dua peranan utama, sebagai istri dan ibu rumah tangga dan kedua, sebagai *partner* untuk mencari nafkah bagi kehidupan rumah tangganya. Kewajiban wanita dalam rumah tangga adalah mengatur dan memperhatikan kegiatan rumah tangga. Sementara itu hak mereka adalah menentukan dan mengatur anggaran belanja, mengatur menu makanan, dan lain-lain yang berkaitan dengan kerumahtanggaan.

Namun penyebab terjadinya mengapa seorang wanita menjadi pekerja dengan meninggalkan peranannya. Ekonomi yang menjadikan alasan utama seorang wanita harus berkerja, namun selain alasan ekonomi masih ada faktor yang melatarbelakangi di antaranya faktor sosial dan faktor pendorong mengapa seorang wanita harus berkerja yakni adanya keinginan untuk membantu keluarga, dan membantu suami mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Melalui media visual penulis berupaya menjadikan karya lukis sebagai wadah untuk menyampaikan informasi tentang fenomena-fenomena masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan ini.

Penulis berupaya menampilkan bentuk-bentuk yang dipahami agar makna yang terkandung dapat tersampaikan dan tidak terabaikan dalam karya tersebut penulis tampilkan dengan gaya atau aliran surealis. gaya surealis merupakan gaya atau aliran seni sesustraan

yang menjelajahi dan merayakan alam mimpi dan fikiran bawah sadar melalui penciptaan kaya visual.

Masalah sosial yang terjadi merupakan bahan utama yang penulis angkat sebagai konsep berkarya dengan bertujuan agar kegelisahan-kegelisahan yang terdapat di dalam kehidupan dapat tersampaikan.

Kebijakan pemerintah tentunya sangat diperlukan agar bisa memberi kebijakan terhadap masalah-masalah yang ada terutama memberikan lapangan pekerjaan yang layak dan sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan lukisan yang ditampilkan mengenai wanita pekerja keras ada baiknya jika mencoba melakukan pekerjaan lain yang lebih halus dan tidak membutuhkan kekuatan fisik yang besar. Melakukan peran ganda selain menjadi ibu rumah tangga namun harus bekerja sebaiknya tidak dilakukan, mengingat bahwasanya peranan utama wanita yakni sebagai istri dan ibu rumah tangga, dan kedua, sebagai partner untuk mencari nafkah bagi kehidupan rumah tangganya.

Kewajiban wanita dalam rumah tangga adalah mengatur dan memperhatikan kegiatan rumah tangga. Adapun keterpaksaan seorang wanita harus bekerja, perhatian terhadap keluarga haruslah menjadi nomor satu karena tanpa peranan wanita atau seorang ibu dalam

keluarga maka tidak utuh. Kepada pemerintah agar dapat memperhatikan masalah-masalah yang terjadi dapat diatasinya dengan memberikan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, kaum wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wawancara Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Moenawwar, Chalil. 1984. *Nilai Wanita*. Solo: percetakan Rahmadia.
- Hasan, M Ali. 1996. *Masail Fiqhiyah Al-Haditsah pada masalah-masalah kontemporer hukum islam*. Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Mustafah, Ibnu. 1997. *Keluarga Islam Menyongsong abad 21*. Bandung: Al-Bayan.
- Nugraha, Onong. 1984. *Seni Rupa 1*. Bandung: angkasawaan Bandung.
- Ismail, Nurjanah. 2003. *Perempuan Dalam Pasungan*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta Salakan Baru.
- Sami, Yasrul. 2009. Perjalanan Seni Rupa Moderen-Kontemporer pada Karya Rudi Mantofani dan Eduard (Edo POP). *Makalah*. Disajikan pada seminar Mata Kuliah Teori Seni Tahun 2009.
- Soedarso, Sp. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Modern*. Yogyakarta: CV Studio Delapan Puluh Enterprice.
- Sumardjo, Jacob. 2000. *Filasat Seni*. Bandung: ITB
- sumber : goodnewsfromindonesia.id pelukis-pop-sureals-idonesia.com
- sumber : archive.ivaa-online.org/pelakuseni/chusin-setiadikar.or.id diambil rabu 4 januari 2017 4:06 AM
- sumber:<http://www.dakwatuna.com/2014/05/08/50937/wanita-dan-kodratnya/#ixzz4LwMkdd5F> @dakwatuna on Twitterdakwatunacom on Facebook26 Desember 2017 1:05 AM
- sumber : <https://www.kompasiana.com> di akses 25 Desember 2017 10:25 AM
- sumber : kompas, 2013."Perempuan bekerja sebuah dilemma perubahan zaman <https://www.kompasiana.com/renaldi.wicaksono/> 25 Desember 2017 08:00 AM